

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang merupakan warisan berharga yang masih dijalankan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tradisi senantiasa wajib dicari dan ditentukan kembali makna dan artinya dalam rangka menghadapi persoalan baru yang akan dihadapi pada masa sekarang.

Pada penulisan Skripsi yang berjudul “Nilai Kerukunan Tradisi Kirab Jenang Tebokan di Desa Kaliputu Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” dalam sub bahasan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dari berbagai pokok permasalahan pada rumusan masalah yang telah peneliti bahas diatas, sebagai berikut :

1. Tradisi kirab jenang tebokan di Desa Kaliputu merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan masyarakat sejak dulu. Tradisi ini dilakukan untuk menyambut Tahun Baru Islam, yang masih dikembangkan oleh semua masyarakat Desa Kaliputu. Dan tradisi kirab jenang tebokan tersebut juga merupakan simbol untuk mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT atas keberhasilan mereka di bidang usaha jenang.
2. Dalam melakukan prosesi tradisi kirab jenang tebokan tersebut, sebelumnya dilaksanakan dengan musyawarah desa, pengumpulan dana, kerja bakti, dan do'a bersama. Selanjutnya puncak dilaksanakannya tradisi kirab jenang tebokan tersebut, diikuti oleh ratusan warga dan didukung oleh 48 pengusaha jenang serta diikuti oleh puluhan anak, remaja, dan orang tua, dalam acara kirab tersebut, mereka membawa sesaji berupa jenang yang dibentuk gunung, monas, jajan pasar, dan hasil bumi yang diarak mengitari Desa Kaliputu.

Rute kirab dimulai dari jalan Sosrokartono menuju pertigaan Bacin, arah GOR Desa Kaliputu, menuju panggung utama halaman Balai Desa Kaliputu. Kirab budaya jenang tebokan juga dimeriahkan dengan tarian khas Papua yang dibawakan langsung oleh warga Papua yang kebetulan menempuh pendidikan di daerah Kudus.

Tiga pelajar asal Papua mendapatkan kesempatan menampilkan tarian khas Papua dengan diiringi lagu sajojo yang juga lagu etnik dari Papua.

Tidak hanya tarian Papua yang ditampilkan pada acara kirab jenang tebokan, juga ada tarian khas Kudus yang ikut ditampilkan, yakni tarian jenang, kesenian barong, dan drumband pelajar setempat.

3. Dalam perayaan tradisi kirab budaya jenang tebokan tidak terlepas dari adanya sebuah bentuk nilai kerukunan antara lain :

- a. Nilai logika (benar-salah)

Dalam perayaan kirab jenang tebokan yang ada di Desa Kaliputu ini diikuti oleh semua masyarakat Kaliputu, tidak ada perbedaan-perbedaan mau itu agama Islam, Kristen, Katholik, dan Budha atau agama yang lainnya, semua boleh ikut serta merayakan tradisi kirab jenang tebokan. Dalam pelaksanaan kirab juga ditampilkan tarian khas dari papua, hal ini menunjukkan bahwa warga Kudus tidak membedakan ras manapun, termasuk warga Papua yang datang ke Kudus juga akan disambut dengan senang hati. Mereka juga warga Negara Indonesia sehingga saling hormat menghormati.

Dalam hal ini bisa dilihat bentuk nilai kebenarannya bahwa tradisi Kirab budaya jenang tebokan banyak menghasilkan sesuatu yang positif yaitu terjalinnya ukhuwah Islamiyah yang baik, dan bisa menimbulkan terjalinnya kerukunan antar warga dalam membentuk keharmonisan besama.

- b. Nilai estetika (keindahan)

Perayaan kirab jenang tebokan dapat menimbulkan nilai keindahan yang terjadi dalam masyarakat Kaliputu. Hal ini dapat dibuktikan, dengan adanya kegiatan gotong royong dalam kegiatan kerja bakti lingkungan, pembangunan rumah, bersih desa, khajatan, pengolahan tanah desa, dan lain sebagainya. Mereka saling membantu dan membaur satu sama lain. Adanya sikap saling toleransi tersebut murni dilakukan oleh masyarakat

Desa Kaliputu dengan kesadaran diri tentang adanya perbedaan yang tidak perlu ditonjolkan yang akan berujung konflik antar umat beragama. Pemerintah Desa Kaliputu juga tidak menetapkan peraturan apapun tentang adanya sikap saling toleransi dalam menjaga kerukunan.

c. Nilai etika (baik-buruk)

Kondisi keagamaan masyarakat Desa Kaliputu adalah plural, terbukti dengan adanya empat keyakinan agama yang berkembang dalam lingkup sosial masyarakatnya yaitu, Islam, Kristen, Katholik, dan Budha. Keadaan sosial keagamaan sangatlah berjalan baik mereka hidup rukun dan damai meskipun berbeda agama. Dalam kehidupan masyarakat majemuk ini tidak konflik yang terjadi. Kehidupan yang penuh kekeluargaan dan bergotong royong sangat melekat erat dalam tiap diri penduduk Kaliputu. Masyarakat kaliputu selalu bekerja sama dalam berbagai hal dengan tujuan melestarikan kerukunan antar umat beragama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan agar masyarakat di Desa Kaliputu ini senantiasa meningkatkan keberagamaanya agar semakin tercapainya kerukunan anatar sesama. Hal ini tersebut juga berpengaruh terhadap ketuhan sebuah tradisi keagamaan seperti halnya Tradisi Kirab Jenang Tebokan yang memiliki banyak makna dan layak untuk tetap dilestarikan keasliannya, sebab tradisi tersebut merupakan peninggalan budaya yang cukup berharga.

1. Kepada Masyarakat Desa Kaliputu agar terus melaksanakan tradisi kirab jenang tebokan ini sebagai kegiatan rutin setiap tahunnya, supaya dapat mewariskan kepada generasi penerusnya sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Dan kepada seluruh pemeluk agama di masyarakat Desa Kaliputu, hendaknya menjaga eksistensi keharmonisan dalam keberagaman agama, mempertahankan toleransi antar umat beragama yang sudah berjalan dengan baik.

2. Kepada tokoh agama, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Kaliputu agar pelaksanaan tradisi kirab jenang tebokan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam
3. Kepada aparat pemerintahan ikut serta menjaga dan melestarikan budaya lokal, tentunya budaya positif yang sesuai dengan kearifan lokal. Serta ikut andil dalam memajukan kebudayaan daerahnya khususnya tradisi kirab jenang tebokan. Supaya dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah baik itu dari segi ekonomi maupun pembangunan.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kejernihan berpikir kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Berbagai jerih payah dan kesulitan yang penulis alami dalam penyelesaian skripsi ini rasanya menghilang begitu saja. Memang semua kelebihan pasti ada kekurangannya, tapi bukan berarti kekurangan yang ada di dalam skripsi ini terlepas dari penulis, berbagai kekurangan yang tentunya lebih besar dari pada kelebihannya adalah semata mata kelemahan yang dimiliki penulis.

Dalam rangka untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun, karena penulis sadar betapapun usaha yang penulis lakukan tetap saja kekurangan akan selalu menghinggapi. Semoga saran dan kritik dari pembaca mejadikan skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua, dan semua pihak yang turut mendukung penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan kita kedepannya. Amin.